



**Tanoto
Foundation**

LAPORAN AKSI PENGUBAHAN PERILAKU CEGAH STUNTING (AKSI HANTING)



26-27 Oktober 2022
&
7-8 November 2022

Program Studi Kesejahteraan Sosial
Fakultas Bisnis Dan Ilmu Sosial
Universitas Binawan
Tahun 2022



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia Nya sehingga Laporan Aksi Perubahan Perilaku Cegah Stunting (Aksi Hanting) atau Aksi Cegah Stunting Sebelum Genting (Cetar Ting) Prodi Kesejahteraan Sosial Universitas Binawan Tahun 2022 dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini sebagai bentuk pertanggungjawaban hasil kerjasama antara Prodi Kesejahteraan Sosial Universitas Binawan, Poltekesos Bandung dan Tanoto Foundation pada kegiatan tridharma.

Semoga laporan ini dapat menjadi acuan bagi kegiatan kerjasama lanjutan antara Prodi Kesejahteraan Sosial Universitas Binawan, Poltekesos Bandung dan Tanoto Foundation. Ucapan terima kasih kepada Tim Dosen, Mahasiswa, Poltekesos Bandung, Tanoto Foundation, dan semua pihak yang telah mendukung penyelesaian kegiatan kerjasama dalam aksi pencegahan stunting.

Jakarta, 05 Desember 2022

Dekan Fakultas Bisnis dan Ilmu sosial
Universitas Binawan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI.....	2
A. Pendahuluan.....	3
B. Tinjauan Konsep.....	4
C. Tujuan Program.....	11
D. Pihak yang terlibat.....	11
E. Proses Aksi Cetar-TIng	12
F. Hasil Aksi Cetar-TIng.....	23
G. Rekap Aksi Cetar-TIng	28
H. Kesimpulan	28
I. Rencana Tindak Lanjut	28

AKSI PENGUBAHAN PERILAKU CEGAH STUNTING

(AKSI HANTING)

UNIVERSITAS BINAWAN - POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG - TANOTO FOUNDATION TAHUN 2022

A. Pendahuluan

Permasalahan stunting atau gagal tumbuh pada anak masih menjadi permasalahan mendasar dalam pembangunan manusia Indonesia. Berdasarkan data hasil studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019, prevalensi stunting saat ini masih berada pada angka 27,7%. Artinya setiap 1 dari 4 anak Indonesia mengalami kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama. Pemerintah Indonesia mempunyai komitmen yang sangat tinggi dalam masalah stunting, Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting merupakan wujud komitmen pemerintah dalam mempercepat pencapaian target penurunan *stunting* menjadi 14 persen pada tahun 2024.

Mengatasi masalah stunting bukanlah hal yang mudah, karena masalah stunting adalah masalah kompleks yang harus diatasi secara komprehensif. Hal yang paling utama harus diubah untuk mengatasi masalah stunting adalah tentang perubahan perilaku. Bukan hal mudah untuk mengubah perilaku, apalagi jika hal ini dikaitkan dengan masalah pengetahuan, sikap, dan budaya yang telah melekat dan dianggap sesuatu yang biasa. Karenanya perlu pemikiran yang sistematis dan holistik untuk mengatasi masalah perubahan perilaku masyarakat dalam pencegahan stunting.

Untuk dapat menggagas perubahan perilaku masyarakat dalam pencegahan stunting, penting sekali melibatkan unsur akademisi yang mampu memahami masalah secara teoritis maupun praktis. Perguruan Tinggi yang memiliki kewajiban menyelenggarakan Tri Darmanya dibidang Pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, merupakan mitra strategis untuk dilibatkan dalam upaya perubahan perilaku dalam pencegahan stunting.

Prodi Kesejahteraan Sosial Universitas Binawan merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan program strata satu dibidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Pelibatan Prodi Kesejahteraan Sosial dalam upaya perubahan perilaku masyarakat dalam pencegahan stunting, sangat tepat dan strategis karena secara keilmuan memiliki kompetensi yang sangat memadai dalam hal ini.

Melalui dukungan Tanoto Foundation dan Poltekesos Bandung, Prodi kesejahteraan Universitas Binawan melakukan Aksi Perubahan Perilaku Cegah Stunting dengan trade mark inovasi warga **Kelurahan Tengah Kramatjati melalui komunitas pengupas bawang di wilayah pasar induk Kramat jati** yaitu **“AKSI CETAR-TING: Aksi Cegah Stunting Sebelum Genting”**. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan **assessment lapangan, pelatihan kader, membangun rencana aksi, dan melakukan kampanye pada 4 kelompok sasaran (ibu hamil, ibu menyusui, remaja dan pengasuh)**

Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah dosen, mahasiswa, kelurahan, dewan kota, puskesmas, kader serta melibatkan kelompok primer seperti ibu hamil, ibu menyusui, pengasuh, dan remaja putri di kelurahan binaan Prodi Kesejahteraan Sosial Universitas Binawan.

B. Tinjauan Konsep

Konsep-konsep yang mendukung Aksi Perubahan Perilaku Cegah Stunting adalah sebagai berikut:

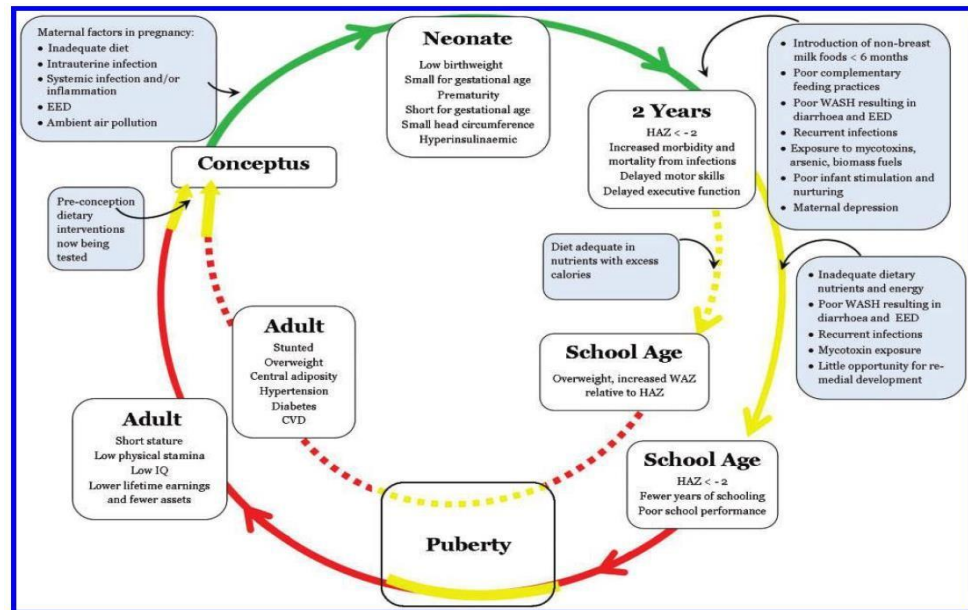
1. Pengertian tentang Stunting

Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kemenkes, Oktober 2018).

2. Penyebab dan Dampak Stunting

Kementerian Kesehatan RI (2018) mengemukakan bahwa faktor penyebab stunting: (1) Praktek pengasuhan yang kurang baik; (2) Masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan *ANC-Ante Natal Care* (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan), *Post Natal Care* dan pembelajaran dini yang berkualitas; (3) Masih kurangnya akses rumah tangga/ keluarga ke makanan bergizi; (4) Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi (Choliq, I.et al, 2020; Rahmawati, A. 2019). Stunting dapat berdampak sebagai berikut: (1) perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal; (2) mudah terkena penyakit infeksi; (3) menurunnya kesehatan reproduksi; dan (4) kapasitas belajar dan performa kurang saat sekolah (Kementrian

Kesehatan RI, 2018). Prendergast & Humphrey (2014) mengungkapkan penyebab stunting pada negara berkembang melalui bagan yang disebut dengan bagan *stunting syndrome* seperti padagambar 2.1 dibawah ini:



Gambar 1 Bagan Stunting Syndrome

Sumber: Prendergast & Humphrey (2014)

Pada gambar 1 diatas dijelaskan mengenai siklus dari stunting. Panah berwarna hijau menjelaskan tentang siklus pada 1000 Hari Pertama Kehidupan atau 1000 HPK, dimana biasanya stunting secara responsive dapat dicegah dan diberikan intervensi. Panah berwarna kuning merupakan tahap pada usia 2 tahun sampai dengan pertengahan masa anak-anak atau usia 5 tahun. Pada tahap ini dimana anak mulai terlihat stunting dilihat dari pertumbuhan linearnya, selain itu syndrome lain yang dapat terlihat pada masa ini adalah kognitif serta kekebalan imun anak, meskipun begitu hal ini masih sulit terlihat dengan jelas. Sementara itu, panah kuning kecil memperlihatkan adanya intervensi terhadap wanita stunting sebelum kehamilan akan meningkatkan kesehatan dan mencegah stunting pada anak yang dilahirkan. Sementara panah merah merupakan waktu atau periode yang tidak dapat ataupun sulit untuk diberikan intervensi. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka waktu terbaik untuk melakukan intervensi pencegahan stunting adalah pada masa 1000 HPK.

3. Pencegahan Stunting.

Puskesmas menerapkan program pencegahan stunting dengan pendekatan keluarga salah satunya adalah pada ibu hamil dengan melakukan kunjungan Antenatal secara rutin (K1-K4). Proses terjadinya stunting mulai dari dalam kandungan sehingga

kunjungan *Ante Natal Care* (ANC) sangat penting selama kehamilan karena dapat mencegah, mendeteksi dan mengobati faktor resiko sejak awal kehamilan dengan memberikan pelayanan yang mempengaruhi status kesehatan ibu dan anak seperti imunisasi, gizi dan konseling menyusui sehingga dapat mencegah terjadinya berat badan lahir rendah, berat badan kurang pada anak dan stunting. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa berat badan lahir rendah, jenis kelamin perempuan, usia, kesalahan dalam pemberian makanan, pendidikan ibu, dan kurangnya kunjungan ANC memiliki hubungan yang signifikan dengan stunting (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

4. Perubahan Perilaku

Beberapa hasil kajian menyebutkan bahwa penyebab stunting adalah karena perilaku. Oleh karena itu intervensi perubahan perilaku menjadi penting. Berikut adalah kajian konsep terkait dengan perubahan perilaku sebagai dasar dalam pelaksanaan aksi perubahan perilaku dalam pencegahan stunting.

a. Definisi Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku adalah proses kegiatan yang disengaja atau direncanakan untuk membangun pola perilaku yang diharapkan yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku seseorang dapat terjadi melalui proses belajar dari pengalaman interaksi sosial yang dialaminya atau diintervensi secara sengaja oleh orang lain sehingga menstimulasi terjadinya perubahan perilaku. Intervensi perubahan perilaku diarahkan untuk memperkuat dorongan agar orang-orang yang diintervensi menghindari, mengurangi hingga menghilangkan perilaku negatif yang merugikan dan menggantikannya dengan perilaku positif yang memberi manfaat yang diharapkan, memperkuat dorongan untuk keberlangsungan penampilan pola perilaku positif tersebut. Dalam pencegahan stunting, para kader penyelenggara dan penggerak masyarakat menggunakan strategi khusus untuk menghasilkan perubahan perilaku

sehingga masyarakat terbiasa berperilaku sesuai dengan yang diharapkan yang dapat mencegah kejadian stunting. Strategi adalah kerangka kerja yang memberikan pedoman untuk melakukan cara-cara dan langkah-langkah kegiatan secara menyeluruh, yang mengkoordinasikan berbagai aktivitas yang harus dilakukan agar berhasil mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pengertian tersebut dirumuskan pengertian strategi membangun perilaku pencegahan stunting sebagai berikut.

Strategi membangun perilaku pencegahan stunting adalah kerangka kerja yang memberi pedoman tentang cara-cara dan langkah-langkah kegiatan untuk melakukan intervensi perubahan perilaku agar berhasil menghilangkan atau sekurang-kurangnya mengurangi perilaku negatif dari masyarakat yang berisiko mengakibatkan terjadinya stunting, membentuk dan menguatkan keberlangsungan perilaku positif dari masyarakat yang dapat mencegah terjadinya stunting.

b. Pentingnya Perubahan Perilaku dalam Pencegahan Stunting

Derajat kesehatan, termasuk kondisi stunting, secara sistemik dipengaruhi oleh berbagai faktor, Meskipun demikian, faktor perilaku memberi sumbangan yang besar. Teori Blum menjelaskan bahwa derajat kesehatan seseorang ditentukan oleh 40% faktor lingkungan, 30% faktor perilaku, 20% faktor pelayanan kesehatan, dan 10% faktor (keturunan (Adliyani, 2015). Meskipun faktor lingkungan berpengaruh terbesar, tetapi kondisi kualitas daya dukung lingkungan sebenarnya sangat dipengaruhi oleh perilaku orang-orang dalam kebersihan dan kesehatan lingkungan, misalnya perilaku orang dalam mengelola sampah, menggunakan jamban yang tidak sehat. Dengan demikian faktor perilaku dapat berpengaruh secara langsung maupun secara tidak langsung dengan menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Faktor lingkungan juga tidak hanya berkaitan dengan lingkungan fisik, tetapi juga lingkungan sosial. Misal ketika lingkungan sosial dari ibu hamil tidak mendukung, seperti suami melakukan penelantaran, kekerasan kepada ibu hamil, dapat berpengaruh terhadap kesehatan ibu hamil dan anak yang dikandungnya. Lingkungan tersebut berkenaan dengan perilaku dukungan dari orang sekitar.

Pencegahan suatu masalah, termasuk stunting, hakekatnya merupakan serangkaian usaha untuk menghilangkan penyebab masalah tersebut. Karena stunting dapat terjadi akibat kekurangan gizi kronis dan stimulasi psikososial serta paparan infeksi berulang terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan (Kementerian Kesehatan 2018b), maka pencegahan stunting harus diarahkan

secara langsung maupun tidak langsung untuk menghindari kekurangan gizi, kekurangan stimulasi psikososial, serta infeksi berulang. Oleh karena itu intervensi diarahkan terpadu mencakup intervensi gizi spesifik (yang mengatasi penyebab langsung stunting) dan gizi sensitif (yang mengatasi penyebab tidak langsung).

Intervensi gizi spesifik yang mengatasi penyebab langsung stunting meliputi: (1) pemenuhan kecukupan asupan makanan, suplemen dan gizi, (2) perawatan dan pemantauan pertumbuhan anak, (3) pemeriksaan kesehatan dan kehamilan secara teratur dan (4) imunisasi lengkap. Sementara intervensi gizi sensitif yang mengatasi penyebab tidak langsung stunting meliputi: (1) peningkatan akses pangan bergizi, (2) peningkatan kesadaran, komitmen, dan praktik pengasuhan, (3) peningkatan akses dan kualitas pelayanan gizi dan kesehatan, dan (4) penyediaan air bersih dan sarana sanitasi (Kementerian Kesehatan RI, 2018b; Tampubolon, J, 2021). Penanganan penyebab-penyebab stunting tersebut banyak berkaitan dengan perilaku.

Besarnya pengaruh perilaku terhadap stunting mendasari pemerintah merumuskan strategi komunikasi perubahan perilaku dalam pencegahan stunting. Sasaran perubahan perilaku dalam pencegahan stunting diarahkan kepada orang-orang yang orang-orang yang terkait langsung dengan 1000 hari pertama kehidupan (HPK) anak dan para pendukungnya secara sistemik yang kemudian dikelompokkan ke dalam kelompok: primer, sekunder, dan tersier (Kementerian Kesehatan RI, 2018b).

Kelompok primer adalah kelompok yang tergabung dalam rumah tangga dengan 1.000 HPK dan tenaga kesehatan serta kader, mencakup: ibu hamil, ibu menyusui, anak usia 0-23 bulan, anak usia 24-59 bulan, tenaga kesehatan (bidan, sanitarian, tenaga gizi, dokter perawat), kader. Kelompok sekunder adalah kelompok yang berpotensi untuk melahirkan, mencegah, dan mengoreksi anak stunting di masa mendatang dan kelompok penyedia layanan kesehatan, meliputi: wanita usiasubur, remaja, lingkungan pengasuh anak terdekat (kakek, nenek, ayah), pemuka masyarakat, pemuka agama, jejaring sosial (PKK, grup pengajar, dan lain-lain). Kelompok tersier adalah pihak-pihak yang terlibat sebagai lingkungan pendukung bagi upaya percepatan pencegahan stunting, yang terdiri dari: pembuat kebijakan/keputusan (baik di tingkat nasional maupun tingkat provinsi, kabupaten, kota, dan kelurahan), organisasi perangkat daerah, dunia usaha, dan media.

Pedoman strategi komunikasi perubahan perilaku dalam pencegahan stunting menjadi dasar bagi kader-kader atau tokoh-tokoh masyarakat di tingkat kelurahan/kelurahan dalam menentukan sasaran intervensi perubahan perilaku yang menjadi tanggung jawab mereka. Sasaran perubahan perilaku dari intervensi yang dilakukan pada kader masyarakat dapat mencakup pihak berikut.

Tabel 1

Sasaran Intervensi Kader Masyarakat dalam Perubahan Perilaku

Sasaran Intervensi Kader Masyarakat dalam Perubahan Perilaku		
Kelompok Primer (yang tergabung dalam rumah tangga dengan 1.000 HPK dan kader dalam pelayanan terkait)	Kelompok Sekunder (yang berpotensi melahirkan, mencegah, dan mengoreksi anak stunting di masa mendatang)	Kelompok Tersier (sasaran advokasi dukungan anggaran/materi, penyediaan asistensi teknis, publikasi)
<ul style="list-style-type: none"> • Ibu hamil • Ibu menyusui • Anak usia 0-23 bulan • Anak usia 24-59 bulan • Kader posyandu 	<ul style="list-style-type: none"> • Wanita usia subur • Remaja • Lingkungan pengasuh anak terdekat (ayah, nenek, kakek) • Pemuka masyarakat, pemuka agama, jejaring sosial (PKK, grup pengajar, dan lain-lain) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengambil kebijakan di tingkat kelurahan/kelurahan • Dunia usaha • Media • OPD kab/kota • Perguruan Tinggi

c. Tahapan Perubahan Perilaku

Pengubahan perilaku dalam pencegahan stunting harus dilakukan secara sistematis, terstruktur agar efektif. Tahapan perubahan perilaku dapat menjadi dasar tahapan intervensi perubahan perilaku. Tahapan perubahan perilaku adalah sebagai berikut:

1) Belum menyadari (Prekontemplasi)

Pada tahap ini orang masih berpikir bahwa perilakunya tidak bermasalah. Mereka sering menolak bahwa perilakunya perlu diubah. Pada tahap ini perlu ada upaya agar orang yang akan diubah tersebut memasuki ke tahap berikutnya, menyadari masalah perilakunya. Untuk itu dapat dilakukan kampanye.

2) Sudah menyadari (Kontemplasi)

Pada tahap ini orang mulai menyadari bahwa ada masalah perilaku, menyadari perilakunya yang harus diubah, menyadari masalah stunting, menyadari perlu merubah perilakunya karena ada ancaman risiko stunting, dan mulai ingi berubah. Akan tetapi, pada tahap ini masih konflik dalam diri, merasa ada kesulitan, ada hambatan, sehingga tidak yakin bisa berubah, merasa tidak adakepastian bisa berhasil. Pada tahap ini bantuan dalam mengatasi kesulitan, bantuan kemudahan akan menguatkan orang tersebut untuk masuk ke tahap selanjutnya, memulai persiapan, memulai tindakan untuk berubah.

3) Siap berubah

Pada tahap ini sudah terbangun tekad untuk melakukan perubahan sehingga mulai melakukan persiapan untuk melakukan perubahan. Pada tahap ini orang banyak mengumpulkan informasi membangun pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan cara-cara perubahan untuk menghasilkan perilaku yang diharapkan. Bantuan dukungan informasi, edukasi, konsultasi, konseling, dapat mempermudah orang untuk membuat rencana agar Tindakan yang diukannya efektif.

4) Melakukan perubahan (Aksi)

Pada tahap ini orang mulai melakukan tindakan nyata membentuk perilaku baru yang diharapkan, menggantikan perilaku yang dihilangkan. Peninjauan kembali secara berkala, motivasi, sumber daya, perkembangan capaian dapat membantu proses pelaksanaan aksi perubahan lebih efektif. Hasil peninjauan kembali adakalanya ditindaklanjuti dengan pengembangan/penyesuaian rencana aksi.

5) Mempertahankan Perubahan (Pemeliharaan tindakan)

Pada tahap ini orang lebih yakin dapat melanjutkan perubahan. Orang harus berusaha mempertahankan perilaku baru menghindari godaan untuk kembali ke kebiasaan lama. Mekanisme penguatan dapat dilakukan untuk mempertahankan perilaku baru tersebut. (Norcross, J. C., & Goldfried, 2005; Kementerian Kesehatan RI, 2018b). Intervensi perubahan perilaku dalam pencegahan stunting adalah proses mengupayakan perubahan perilaku pada warga masyarakat agar menghilangkan kebiasaan perilaku yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menyebabkan stunting, membentuk dan memelihara perilaku perilaku yang berpengaruh terhadap kesehatan pertumbuhan dan perkembangan anak, menghindari stunting. Kader masyarakat dalam melaksanakan program pencegahan stunting dengan strategi perubahan perilaku warga di lingkungan mereka harus diawali dengan memahami kondisi permasalahan dan kerawanan stunting serta asesmen kebutuhan perubahan perilaku secara lebih spesifik. Hasil asesmen tersebut menjadi dasar untuk membuat rencana strategi perubahan perilaku yang paling sesuai. Perencanaan strategi perubahan perilaku tersebut harus menerapkan prinsip dan memperhitungkan tahapan perubahan perilaku di atas. Selanjutnya perlu komitmen dan peorganisasian yang baik dalam melaksanakan rencana tersebut. Proses pelaksanaan rencana tersebut harus dimonitor untuk meminimalkan ketidaksesuaian, dan perubahan yang dihasilkan harus dievaluasi untuk melihat apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

C. Tujuan Program

Aksi Hanting bertujuan:

1. Mendorong dan mengoptimalkan peran dosen dalam penyelenggaraan Tri Darma Perguruan Tinggi sebagai upaya percepatan pencegahan stunting.
2. Menyediakan sebuah model perubahan perilaku dalam pencegahan stunting.
3. Membentuk Kader Cegah Stunting di Kelurahan Tengah Kramatjati Jakarta Timur
4. Memberikan Penyadaran kepada Masyarakat akan pentingnya pencegahan Stunting sejak dini.

D. Pihak yang terlibat

Mereka yang terlibat kegiatan aksi perubahan perilaku dalam pencegahan stunting di Kelurahan Tengah kecamatan Makasar Jakarta Timur antara lain:

1. Dosen Prodi Kesejahteraan Sosial Universitas Binawan
2. Dosen Poltekesos Bandung

3. Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial Universitas Binawan
4. Dewan Kota Jakarta Timur
5. PKK Kelurahan Tengah Kramatjati Jakarta Timur
6. Puskesmas Kramatjati Jakarta Timur
7. Kelurahan Tengah Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur
8. Camat Kramatjati Jakarta Timur
9. Babinsa Kramatjati Jakarta Timur
10. Polsek Kramatjati Jakarta Timur

E. Proses Aksi Hanting/Cetar-Ting

Proses pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan lini masa pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Lini Masa Proses Aksi Cetar-Ting

No	Kegiatan	Oktober				November			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Rapat Sosialisasi Program Replikasi Cetar-Ting di Poltekesos Bandung								
2	Coaching Clinic.								
3	Kunjungan dan Penjajakan Kerjasama dengan Kelurahan Tengah								
4	Sosialisasi Aksi Cetar-Ting kepada Kepala Kelurahan dan Masyarakat								
5	Pelaksanaan Aksi Cetar-Ting								
6	Menyusun Pelaporan								

Secara rinci kegiatan ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Kegiatan pra pelaksanaan

1. *Rapat Sosialisasi Program Replikasi Cetar-Ting di Poltekesos Bandung*

Kegiatan ini diikuti oleh beberapa perguruan tinggi diantaranya Universitas Binawan, Universitas Padjadjaran, Universitas Langlang Buana, Universitas Pasundan. Dalam kegiatan tersebut disosialisasikan maksud dan tujuan program replikasi Hanting oleh supervisor kegiatan yang dilakukan oleh dosen-dosen Poltekesos.



Gambar 2 Rapat Replikasi Program Hanting

Sumber: Prodi Kesos Universitas Binawan, 2022

2. **Coaching Clinic.**

Awal dari pelaksanaan rangkaian Aksi Cetar-Tingadalah menyelenggarakan **Coaching Clinic**, yaitu kegiatan penguatan kapasitas dosen dan mahasiswa sebelum melaksanakan Aksi Cetar-Tingdi kelurahan. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini adalah:

- a. Hal yang harus dilakukan dalam persiapan awal sebelum implementasi Aksi Cetar-Tingatau kegiatan pra lapangan
- b. Kegiatan lapangan yang harus dilakukan, terdiri dari:
 - Pemetaan sasaran perubahan perilaku dalam pencegahan stunting
 - Pelatihan kader
 - Penyusun Rencana Tindak Lanjut oleh kader kelurahan
 - Aksi perubahan perilaku oleh kader kelurahan yang telah dilatih terhadap kelompok sasaran yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, pengasuh, dan remaja putri.

Coaching Clinic diikuti oleh dosen dan mahasiswa dari perguruan tinggi yang terlibat dalam replikasi program, workshop tersebut diselenggarakan di gedung Poltekesos Bandung. Materi diberikan oleh Pusdiklat Kesos terkait pencegahan dan penanganan stunting, sedangkan materi tentang strategi perubahan perilaku pencegahan stunting diberikan oleh dosen Poltekesos Bandung yang merupakan mitra Tanoto Foundation yang telah mengembangkan intervensi dalam upaya penurunan angka stunting. Tujuan dari workshop ini adalah mengambil pembelajaran dari praktik baik yang telah dilakukan oleh Tim Pencegahan stunting Poltekesos Bandung, Berdasarkan pembelajaran ini Tim Universitas Binawan mendapatkan referensi dalam mengembangkan model Aksi Cetar-Tingsehingga model lebih kaya dan implementatif.



Gambar 3 Coaching Clinic Replikasi Program Hanting

Sumber: Prodi Kesos Universitas Binawan, 2022

3. *Korrordinasi awal, lobby dan Penjajakan Kerjasama dengan Kelurahan Tengah*

Berdasarkan sosialisasi ini Tim Prodi Kesejahteraan Sosial Universitas Binawan menindaklanjuti kegiatan dengan melakukan kunjungan dan penjajakan dengan kelurahan tengah untuk bekerjasama dalam kegiatan pencegahan stunting. Hasil dari kunjungan ini pihak kelurahan dan juga Dewan Kota menyambut baik dan memberikan dukungan kepada Tim Prodi Kesos Binawan.



Gambar 4 Dokumentasi Penjajakan Sumber: Dokumentasi Prodi Kesos Binawan, 2022

4. **Sosialisasi Aksi Hunting kepada Kepala Kelurahan dan Masyarakat**

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengenalkan program aksis pencegahan stunting emlalui kegiatan jumat bersih. Pada kegiatan tersebut seluruh jajaran keluarahan hadir semua mulai dari Pihak keluarahan, PKK, PLKB, Puskesmas, Bimas, Polsek, RW, RT dan seluruh komponen dari kader yang dimiliki oleh Kelurahan Tengah. Pada acara ini juga dibahas lokasi mana yang paling tepat akan dilakukan pencegahan stunting dari 8 RW yang berada di keluarahan Tengah. Hasilnya seluruh komponen kelurahan berkomitmen untuk terlibat dalam aksi ini, dan terlibat bersama dalam pemilihan lokasi.

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu membangun komitmen awal dengan melakukan perjanjian “KERJASAMA KOLABORASI “ antara kelurahan Tengah dan

Universitas Binawan melalui Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial yang akan dilaksanakan selama 3 tahun.



Gambar 5 Dokumentasi Penjajakan Sumber: Dokumentasi Prodi Kesos Binawan, 2022

5. Kegiatan assessment lapangan dengan survey lokasi sasaran

Kegiatan survey lapangan dilakukan untuk menghasilkan peta kerawanan stunting. Lokasi yang dipilih merupakan lokasi padat penduduk yaitu lokasi RW 01.04,07 yang merupakan lokasi terdampak dari pasar Induk Kramatjati (pasar terbesar di Jakarta). Komunitas rentan yang dipilih adalah komunitas pengupas bawang di wilayah tersebut. Kawasan padat penduduk ini mayoritas adalah warga pendatang yang mengkontraj rumah petakan di wilayah tersebut. Sanitasi dan lingkungan yang lumuh menyebabkan perilaku tidak sehat sering dilakukan. Bahkan sesuai dengan informasi pihak puskesmas, wilayah tersebut adalah wilayah pertama ditemukan kasus stunting dan ibu hamil dan menyusui jarang sekali memerikasakan kesehatan ibu dan bayinya.



Gambar 6 Dokumentasi Penjajakan Sumber: Dokumentasi Prodi Kesos Binawan, 2022

6. Pemilihan dan Seleksi kader

Sesuai dengan komitmen awal, bahwa kader yang dipilih dalam kegiatan Aksi Hunting ini harus diuji komitmennya dalam menjalankan rangkaian kegiatan. Kader yang dikehendaki dalam program ini adalah kader mampu berkomunikasi dengan baik, mengetahui kondisi lapangan dan mampu menggerakkan warga. Untuk itu, pihak kelurahan Tengah didorong oleh tim Binawan untuk melakukan proses seleksi kader dari berbagai kader yang dimiliki oleh kelurahan. Membangun komitmen kader melalui seleksi kader dilakukan oleh pihak kelurahan untuk menghasilkan duta stunting di tingkat kelurahan.



Pelaksanaan Aksi Cetar-Ting (Cegah Stunting sebelum Genting)

Pelaksanaan kegiatan di kelurahan Tengah didampingi oleh dua orang dosen, dua orang mahasiswa, dan satu orang pendamping kelurahan. Di setiap kelurahan terdiri dari delapan orang kader, lima orang ibu hamil, lima orang ibu menyusui, lima orang pengasuh dan lima orang remaja putri. Delapan orang kader kelurahan yang dilatih selanjutnya merupakan “**duta stunting**” dengan trade mark perubahan perilaku aksis

“Cetar-Ting” (Pencegahan Stunting sebelum Genting). Kegiatan ini juga memilih 20 orang sasaran perubahan perilaku diharapkan dapat mensosialisasikan apa yang diperolehnya kepada keluarga, saudara, teman, dan tetangga mereka. Sehingga Aksi Cetar-Ting dapat berdampak luas kepada masyarakat. Berikut ini adalah daftar peserta terpilih: RW 07 Kelurahan Tengah, RW 04 Kelurahan Tengah, RW 01 Kelurahan Tengah

a) Hari Pertama

Kegiatan pada hari pertama merupakan Pembukaan acara, dilanjutkan dengan Pretest. Acara berikutnya Membangun suasana dan Penjelasan tentang stunting dengan materi Membangun Perilaku Pencegahan Stunting (MPPS), Pengantar dan Pentingnya Perubahan Perilaku, Prinsip dan Tahapan Pemetaan dan asesmen kebutuhan kegiatan yang diberikan oleh dosen Prodi Kesejahteraan Sosial Universitas Binawan. Sementara itu mahasiswa bersama perwakilan kelurahan melakukan asesmen/pemetaan permasalahan stunting di kelurahan, dengan melakukan: a) Observasi kondisi lingkungan terkait sanitasi dan air bersih. b) Observasi perilaku dan praktik pencegahan stunting di masyarakat dan c) Identifikasi populasi kelompok primer Kegiatan dilakukan melalui studi dokumentasi di kelurahan atau RW 01, RW 07 dan RW 04. Hasil pre test nilai kader antara 4-8 point benar dalam menjawab pertanyaan, sementara setelah pelatihan nilai kader meningkat antara 2 hingga 4 point.



Gambar 6 Dokumentasi Pembukaan

Sumber: Dokumentasi Prodi Kesos Binawan, 2022



Gambar 7 Kegiatan Pemberian Materi kepada kader hari pertama

Sumber: Dokumentasi Prodi Kesos Binawan, 2022

b) Hari Ke Dua

Pada kegiatan di hari ke dua dosen Prodi Kesejahteraan Sosial Universitas Binawan memfasilitasi Kampanye dan melakukan edukasi Perubahan Perilaku. Memberikan materi bagaimana pengelolaan Pendanaan dan Advokasi Penganggaran dalam sebuah program aksi, Merancang Evaluasi Kegiatan serta Penyusunan Rencana Aksi (Tindak Lanjut). Kegiatan ini diakhiri dengan Post test untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah kader mendapatkan pelatihan.



Gambar 8 Kegiatan Pemberian Materi kepada para kader hari ke 2

Sumber: Dokumentasi Prodi Kesos Binawan, 2022

c) Hari Ke Tiga

Pada hari ke tiga para kader stunting memberikan pelatihan kepada kelompok sasaran, lalu bersama dengan Dosen, pemerintah kelurahan dan para kader PKK atau kader stunting juga melibatkan kelompok sasaran mendiskusikan dan menyusun komitmen Aksi Pencegahan Stunting di Kelurahan sebagai komitmen bersama untuk di tindak lanjuti pada saat rembuk stunting kelurahan. Dosen, mahasiswa dan duta perubahan bersama masyarakat melaksanakan Aksi Cegah Stunting sesuai kelompok sasaran.

Kegiatan aksi ini dilakukan pada 4 kelompok sasaran target pencegahan stunting di kelurahan tengah yaitu pada komunitas pengupas bawang yang dibagi menjadi 4 kelompok yaitu diantara kelompok ibu menyusui, kelompok pengasuh, kelompok ibu hamil dan kelompok remaja,

1. Kegiatan pada kelompok ibu hamil antara lain:

- Senam hamil
- pemeriksaan Kesehatan
- Pemeriksaan Kesehatan

Kegiatan ini berkolaborasi dengan Dhumpet Dhuafa

2. Kegiatan kelompok ibu menyusui adalah
 - Cara menyusui dengan baik dan benar
 - Dan edukasi bahaya stunting pada anak.

Kegiatan ini bekerja sama dengan puskesmas Kesehatan

3. Kegiatan pada kelompok pengasuh antara lain
 - Cara menyusun menu makanan
 - Cara memasak makanan sehat
 - Dan mengurangi jajanan yang menyebabkan gizi buruk
 - Cara mengisi waktu luang dengan membacakan buku cerita kepada anak

Bekerjasama dengan RPTRa dan ibu2 PKK

4. Kegiatan pada Kelompok remaja

Yaitu dengan mengadakan lomba monolog dan tik tok dengan pesan pencegahan stunting.



Gambar 9 Kegiatan Pemberian Materi kepada kelompok sasaran hari ke 3
Sumber: Dokumentasi Prodi Kesos Binawan, 2022

d) Hari Ke Empat

Hari ke empat merupakan puncak kegiatan aksi hanting atau aksi cetarting pada kegiatan ini dilaksanakan kampanye di dua tempat, pertama di RPTRA Dahlia, disini terdapat dua kegiatan kelompok sasaran Remaja dan Pengasuh, sedangkan lokasi kegiatan ke dua di sebuah taman RW 07 diselenggarakan demo masak sehat dan pemeriksaan ibu hamil dan menyusui.



Gambar 10 Kegiatan Aksi Cetarting hari ke 4

Sumber: Dokumentasi Prodi Kesos Binawan, 2022

Kegiatan Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini dilakukan pada hari terakhir setelah dilakukan aksi. Pada kegiatan ini juga dihadiri oleh perwakilan Tanoto Foundation. Kegiatan yang dilakukan adalah

- Pemberian sertifikat kepada seluruh kader dan tim yang mendukung kegiatan AKSI CETAR-TING
- Evaluasi bersama kader

Pada sesi ini tim memberikan kesempatan untuk kader memberikan evaluasi dan testimoni teraiat dengan proses hingga akhir kegiatan.

“ baru kali ini saya mendapatkan kesempatan e,nginguti kegiatan mulai dari perencanaan, memikirkan kegiatan, hingga melaksanakan kegiatan sampai evaluasi. Biasanya saya sebagai kader hanya tinggal menjalankan program saja “ Ibu Puji (Kader Kel. Tengah)

“ selaku perwakilan pemerintahan, tentunya saya sangat berterimakasih kepada universitas binawan karena dengan adanya komitmen kolaborasi yang dibangun dengan Kelurahan

Tengah dapat melibatakan warga dalam membantu mencegah stunting yang lebih luas lagi
“ Rudi, Camat Kramatjati

“ kegiatan ini adalah hadiah buat saya. Meskipun beberapa bulan saya akan pensiun, kegiatan ini sangat berkesan karena kader terlibat penuh diberikan pengetahuan, diajarkan menyusun aksi dan didorong berkolaborasi dengan pihak lain “ Diah (Kaur Kesra Kelurahan Tengah)

“ sehari hari saya hanya kupas bawang, tapi disini saya bukan hanya dapat makanan sehat, transport tapi juga pengetahuan dan pengalaman baru . saya senang sekali diundang dan bisa bertemu banyak orang “ J , kelompok ibu hami pengupas bawang

“ tadinya malu diajak kesini, karena takut. Tapi temannya baik-baik. Nanti saya abis kegiatan ini pengen nerusin sekolah paket C lagi kak,” G , kelompok remaja dari komunitas pengupas bawang

“partisipasi adalah kunci. Kegiatan ini telah mendorong warga memikirkan dan merencanakan kegiatan secara mandiri didampingi universitas binawan. Saya senang dan mendukung penuh,” Budi (Dewan Kota Kramatjati)

“ Inginnya sih samoi 5 tahun ya kerjasamanya, tapi 3 tahun adalah langkah awal yang baik. Semoga kedepan kami bisa melanjutkan kegiatan ini di tingkat warga....,” Budi Hartati (Lurah Kelurahan Tengah)

F. Hasil Aksi Cetar-Ting

Aksi Cetar-Ting menghasilkan kampanye masalah stunting, kegiatan pengabdian masyarakat, dan kelas aksi pencegahan stunting di kelurahan Tengah.

1. Pengabdian Masyarakat Sebagai Tridharma Perguruan Tinggi

Dengan mengikuti kegiatan aksi Cetar-Ting mahasiswa memahami dan dapat membuat kelurahanin rencana aksi perubahan perilaku pencegahan stunting yang dikembangkan saat praktikum atau saat terlibat pengabdian masyarakat bersama dosen dan sivitas akademika prodi kesejahteraan sosial Universitas Binawan.

2. Kelas Aksi Cetar-Ting Kelurahan Tengah

Sebanyak 2 dosen dan 2 mahasiswa terlibat dalam kegiatan peningkatan kapasitas bagi 8 kader kelurahan di 3 RW kelurahan mitra. Agenda kegiatan Kelas Aksi Cetar-Ting di tingkat kelurahan adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Agenda Kegiatan Kelas Aksi Cetar-TIng

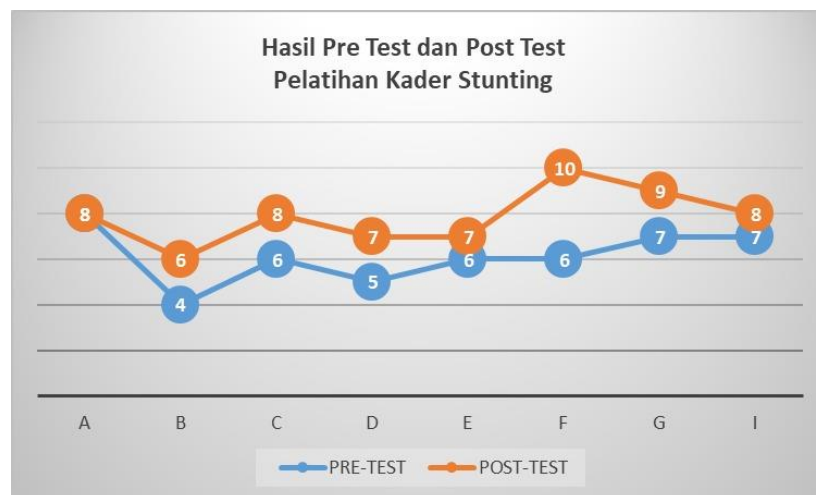
Kegiatan Dosen Kelas Aksi Cetar-TingKelurahan	Kegiatan Mahasiswa
Hari Pertama	
<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • Pretest • Membangun suasana • Penjelasan tentang stunting • Materi Membangun Perilaku Pencegahan Stunting (MPPS): <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengantar dan Pentingnya Pengubahan Perilaku, Prinsip dan Tahapan 2. Pemetaan dan asesmen kebutuhan kegiatan 	<p>Mahasiswa bersama perwakilan pemerintah kelurahan melakukan asesmen/pemetaan permasalahan stunting di kelurahan, dengan melakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi kondisi lingkungan terkait sanitasi dan air bersih • Observasi perilaku dan praktik pencegahan stunting di masyarakat • Identifikasi populasi kelompok primer <p>Kegiatan dilakukan melalui studi dokumentasi di kelurahan dan RW sasaran</p>
Hari Kedua	
<ol style="list-style-type: none"> 3. Memfasilitasi Kampanye 4. Edukasi Pengubahan Perilaku 5. Pengelolaan Pendanaan dan Advokasi Penganggaran 6. Merancang Evaluasi Kegiatan 7. Penyusunan Rencana Aksi (Tindak Lanjut) <ul style="list-style-type: none"> • Post test 	<ul style="list-style-type: none"> • Asesmen lanjutan sesuai target grup ibu hamil; ibu menyusui/memiliki bayi usia 0-6 bulan; pengasuh anak usia diatas 6 bulan sd 2 tahun; remaja) per RW • Menentukan 4 RW target perubahan • Mengidentifikasi target sasaran di masing masing RW dan merencanakan kegiatan Aksi Cegah Stunting
Hari Ketiga	
<p>Kader memberikan materi kepada kelompok sasaran. Dosen, pemerintah kelurahan dan para kader PKK mendiskusikan dan menyusun komitmen Aksi Pencegahan Stunting di Kelurahan sebagai komitmen bersama untuk di tindak lanjuti pada saat rembuk stunting kelurahan.</p>	<p>Dosen, mahasiswa dan duta perubahan bersama masyarakat melaksanakan Aksi Cegah Stunting sesuai kelompok sasaran.</p>
Hari Keempat	

Dosen, mahasiswa, pemerintah kelurahan dan masyarakat mengikuti rangkaian kegiatan di RW dan di RPTRA Dahlia:

- Evaluasi kegiatan Aksi Cetar-Ting
- Pemasangan poster komitmen Aksi Pencegahan Stunting Kelurahan
- Sosialisasi Rencana Tindak Lanjut Aksi Cetar-Ting Kelurahan

Hasil Aksi Cetar-Ting Kelurahan adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat Media kampanye dan edukasi Aksi perubahan Perilaku Pencegahan Stunting Sebelum Genting berupa film di *Youtube, Leaflet, Tiktok*
- 2) Peningkatan pengetahuan dari kader yang telah dilatih, yang ditunjukkan dari hasilpre/post test.



Gambar 4 Dokumentasi Post-Test dan Pre-Test Kegiatan Aksi Cetar-Ting

Sumber: Dokumentasi Prodi Kesos Binawan, 2022

Berdasarkan grafik diatas, Nampak terdapat peningkatan sebesar 20-30 % pengetahuan para kader yang dilatih. Pengetahuan yang meningkat berkaitan dengan:

- Pengertian stunting
- Penyebab dan akibat stunting
- Pemahaman tentang 1000 HPK
- Perilaku yang berisiko terhadap terjadinya stunting
- Isi piringku yang menjelaskan tentang pola makan dengan gizi seimbang
- Kelompok sasaran perubahan perilaku dalam pencegahan stunting
- Prinsip dalam perubahan perilaku

- Tahapan yang harus dilakukan dalam perubahan perilaku

3) Terdapat perubahan perilaku dalam pencegahan stunting yang dilakukan oleh kader dan Duta Stunting dari kelompok ibu Hamil, ibu menyusui, pengasuh dan remaja putri seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Aksi Cetak-Tingberdasarkan Kelompok Primer

Kelompok Primer	Aksi Perubahan Perilaku Dalam Pencegahan Stunting
Duta Ibu Hamil	<ul style="list-style-type: none"> • Edukasi makanan bergizi dan Praktik pengolahan makanan sehat bagi ibu hamil • Kampanye kelas ibu hamil • Membuat bahan edukasi dan kampanye tentang perilaku positif (<i>leaflet, poster, media sosial</i>)
Ibu Menyusui	<ul style="list-style-type: none"> • Edukasi perilaku sehat bagi ibu menyusui • Praktik/simulasi menyusui yang benar di kelas ibu menyusui • Inisiasi kelas ibu menyusui di Posyandu • Kampanye pola hidup sehat bagi ibu menyusui melalui poster dan <i>Tiktok</i> • Praktik mengolah makanan gizi seimbang bagi ibu menyusui • Pembuatan dan pemasangan <i>leaflet</i> tentang 1) Pencegahan Stunting, 2) ASI Eksklusif, 3) Manfaat ASI, dan 4) ASI Eksklusif bisa cegah Stunting
Pengasuh	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas <i>Parenting Skill</i> untuk pengasuh pada anak batita (6 sd 24 bulan) • Praktek pola pemberian makanan tambahan pendamping ASI untuk mencegah stunting • Pembuatan serta pemberian materi tentang pengasuhan yang baik untuk anak usia 0 s.d 2 tahun berupa <i>leaflet</i> dan poster yang dibagikan kepada pengasuh/pendamping dan ditempel di beberapa lokasi strategis di kelurahan • Pengadaan mainan edukatif untuk anak usia 0 s.d 2 tahun yang dapat memberikan stimulasi bagi

	perkembangan anak
Remaja Putri	<ul style="list-style-type: none"> ● Edukasi dan mengolah makanan/camilan yang sehat bagi remaja putri ● Edukasi tentang pernikahan dini dan kesehatan reproduksi ● Pembuatan video kampanye menolak pernikahan dini yang disebarlan melalui <i>instagram</i> ● Pembuatan media edukasi gizi dan pencegahan stunting bagi remaja melalui <i>TikTok</i> dan <i>instagram</i> ● Kampanye stunting lewat kelompok teman sebaya ● Pembuatan poster pencegahan pernikahan dini dan dipasang di beberapa lokasi strategis di kelurahan

3. Artikel Pengabdian Masyarakat

- Prodi Kesejahteraan Sosial melakukan penelitian lanjutan terkait dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan stunting dan model-model intervensi lainnya dalam perubahan perilaku pencegahan stunting. Saat ini tim sednag menulis manuskrip yang berjudul “ Implementasi Participatory Learning and Action pada kelompok resiko tinggi dalam pencegahan stunting” di Kelurahan Tengah Kecamatan Kramajati Jakarta Timur”
- Rencananya hasil pengabdian masyarakat ini dipublikasikan melalui jurnal pengabdian masyarakat nasional terakreditasi.

4. Video kegiatan dan publikasi berita di media online

Salah satu kegiatan telah dipublikasikan di media online sebagai bagian dari sosialisasi kepada masyarakat. Telah dihasilkannya video kegiatan dan testimoni kegiatan yang dapat disebarluaskan kepada masyarakat.

Berikut adalah link publikasi kegiatan

<https://www.youtube.com/watch?v=rMMGVhYOWQ4>

5. Pengabdian Masyarakat

Selain kelurahan mitra yang telah dilakukan implementasi program Aksi Cetar-TIng, sebanyak dua dosen dan dua mahasiswa juga telah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengimplementasikan AksiCetar-TIng.

Kegiatan pengabdian masyarakat berkaitan dengan perubahan perilaku pencegahan stunting telah dilakukan oleh 2 dosen dan 2 mahasiswa di kelurahan Tengah Kecamatan Kramatjati Kota Administrasi Jakarta Utara.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat:

- a) Pembekalan pada dosen dan mahasiswa
- b) Koordinasi dengan kelurahan
- c) Penguatan kader di kelurahan
- d) Setiap kader melakukan penguatan di lingkungan tentang pencegahan stunting terhadap kelompok primer yaitu ibu hamil, ibu menyusui, pengasuh dan remaja putri

Manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat pencegahan stunting dikemukakan oleh kader: 1) menambah pengetahuan sebagai dasar sosialisasi kepada masyarakat tentang stunting dan bahaya stunting; 3) Mengetahui cara penyampaian kepada masyarakat dapat melakukan kegiatan secara sistematis dari tahap asesmen, perencanaan, dan implementasi kegiatan sesuai rencana dalam pencegahan stunting; 4) Mampu melakukan cara edukasi dan kampanye dalam pencegahan stunting, serta memiliki rencana aksi untuk melakukan pencegahan stunting secara berkesinambungan.

G. Rekap Aksi Cetar-Ting

Berdasarkan Hasil Aksi Cetar-Ting dapat digambarkan pihak terdampak positif Aksi Cetar-Ting yang diimplementasikan di tiga RW Dampingan Prodis Kesos Binawan adalah: Dosen, Mahasiswa Aparat Kelurahan, Kader, kelurahan, Kelompok sasaran, Masyarakat luas lainnya

H. Kesimpulan

Sesuai Tri Dharma Perguruan Tinggi, Prodi Kesejahteraan Sosial Universitas Binawan bekerjasama dengan Poltekesos Bandung dan Tanoto Foundation telah menghasilkan model "Aksi Cetar-Ting", aksi perubahan perilaku masyarakat dalam mendukung penurunan stunting di Indonesia, baik secara internal dengan mengintegrasikan dalam kurikulum pengajaran mata kuliah, dalam praktikum mahasiswa, serta kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat, maupun secara eksternal melalui peningkatan kapasitas para pemangku kepentingan kelurahan dalam kelas Aksi Cetar-Ting.

I. Rencana Tindak Lanjut

1. Mengkaji dan mengembangkan model "Aksi Cetar-Ting".
2. Memperkuat dan menyelaraskan model Aksi Cetar-Ting dengan

kebijakan dan tata Kelola program pencegahan stunting tingkat kelurahan

3. Mengembangkan model Aksi Cetak-Ting dari 3 RW , menjadi 8 RW lainnya
4. Melaksanakan penelitiaandan pengabdian masyarakat dan kajian lanjutan tentang perubahan perilaku dalam pencegahan stunting dalam konteks kesejahteraan sosial
5. Membangun kolaborasi dan pelibatan seluruh stakeholder yang terkait.

Biaya kegiatan ini disupport oleh tanoto Foundation melalui Polteksos Bandung sebesar total 29.580.000

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung program ini sehingga dapat berjalan dengan baik antara

1. Tanoto Foundation
2. Poltekesos Bandung
3. Dewan Kota Jakarta Timur
4. PKK Kelurahan Tengah Kramatjati Jakarta Timur
5. Puskesmas Kramatjati Jakarta Timur
6. Kelurahan Tengah Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur
7. Camat Kramatjati Jakarta Timur
8. Babinsa Kramatjati Jakarta Timur
9. Polsek Kramatjati Jakarta Timur

Dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu

Demikian laporan ini disusun sebagai pertanggungjawaban kami sebagai pelaksana kegiatan, kami berharap bisa mendapatkan saran untuk perbaikan laporan ini kami di masa mendatang.

Jakarta, 05 Desember 2022

Hormat kami

Tim penyusun laporan kegiatan dan keuangan :

1. Hastin Trustisari
2. Dewi Kartika

Tim penyusun video kegiatan dan testimoni

1. Ibad (kasih nama lengkapnya
2. Sem (nama lengkap)